

**PENGARUH PROPERTI PERTAMBANGAN DAN VARIABILITAS PERSEDIAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN *RETURN* SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Ajeng Wijayanti¹, Hilwa Fithratul Qodary²

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: ajeng.wijayanti@uta45jakarta.ac.id

²Mahasiswa Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

hilwa1435@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Properti Pertambangan dan Variabilitas Persediaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria, yaitu merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di papan utama dan laporan keuangan perusahaan pertambangan tersebut memiliki data laporan keuangan yang lengkap berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan path analisis dengan menggunakan bantuan software SPSS. Berdasarkan uji statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa Properti Pertambangan dan Variabilitas Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Walaupun begitu, terdapat pengaruh langsung antara Properti Pertambangan dan Variabilitas Persediaan melalui Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham.

Kata Kunci: *Properti Pertambangan, Variabilitas Persediaan, Kinerja Keuangan, Return Saham*

Abstract

This study aims to examine the effect of Mining Properties and Inventory Variability on Financial Performance and Stocks return as intervening. The population in this study is mining companies listed in Indonesia Stocks Exchange. The sample selection method in this study is determined by the criteria, which represent the mining company included in the main board and the financial statements of the mining company have complete financial statement data related to the research variables. This study uses multiple regression analysis and path analysis using SPSS software. Based on statistical tests, the results of the study show that Mining Property and Inventory Variability are not significant to Financial Performance. However, there is a direct influence between Mining Property and Inventory Variability through the Company's Financial Performance on Stock Returns.

Keywords: *Mining Property, Inventory Variability, Financial Performance, Stock Return*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil usaha yang telah dilakukan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di perusahaan. Hal ini penting untuk dimaksimalkan mengingat pemegang saham mengharapkan return yang besar dari investasinya. Majalah Forbes pada bulan Agustus lalu, merilis “*Forbes Asia’s 200 Best Over A Billion 2019*” yaitu daftar perusahaan dengan kinerja terbaik di wilayah Asia Pasifik dengan pendapatan di atas US\$1 miliar atau setara dengan Rp14 triliun. Sebanyak 200 perusahaan terpilih dari 3.200 korporasi di Asia-Pasifik yang telah melantai di pasar modal. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih berdasarkan sejumlah kriteria, yakni tingkat rata-rata penjualan selama lima tahun terakhir, pertumbuhan pendapatan operasional, pengembalian modal, hingga proyeksi pertumbuhan selama satu atau dua tahun ke depan. Terdapat 11 perusahaan Indonesia yang masuk di dalam daftar tersebut yaitu:

NAME	SALES (US \$ MIL)	NET INCOME (US \$ MIL)	MARKET VALUE (US \$ MIL)
PT Adaro Energy Tbk	3,620	418	2,486
PT Bank Central Asia Tbk	5,252	1,818	52,116
PT Bayan Resources	1,677	500	4,010
PT Chandra Asri Petrochemical	2,543	182	8,656
PT Gudang Garam Tbk	6,729	548	9,907
PT Indah Kiat Pulp and Paper	3,335	588	2,569
PT Indofood Sukses Makmur	5,200	293	4,534
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3,533	100	660
PT Kalbe Farma Tbk	1,482	173	4,715
PT Mayora Indah Tbk	1,692	121	3,853
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4,698	46	2,687

Dari 11 perusahaan tersebut, Forbes menobatkan Gudang Garam sebagai perusahaan dengan performa terbaik di Indonesia dengan pendapatan US\$6,72 miliar atau setara dengan Rp94,2 triliun. Posisi Gudang Garam disusul oleh BCA sebesar US\$5,25 miliar atau setara dengan Rp73,53 triliun, Indofood dengan nilai US\$5,2 miliar atau setara Rp72,8 triliun, dan Alfamart dengan pendapatan US\$4,69 miliar atau setara Rp65,77 triliun (CNN Indonesia, 2019) .

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya dalam penelitian Capkun, Hameri, & Weiss (2009) tentang hubungan Persediaan dan Kinerja Keuangan, menyimpulkan bahwa fokus manajerial pada kinerja persediaan menghasilkan penciptaan nilai untuk perusahaan manufaktur.

Menurut Rudianto (2012) (CNN Indonesia, 2019)(CNN Indonesia, 2019)persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan harus memaksimalkan perputaran persediaan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, penulis ingin meneliti hal-hal lebih spesifik lagi sehubungan persediaan dan hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan, dengan menggunakan variabel

Properti Pertambangan dan Variabilitas Persediaan serta Return Saham sebagai variabel intervening.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan.

Pengaruh Properti Pertambangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Properti pertambangan atau aset pertambangan adalah akun yang menampung pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi. Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke “Tambang dalam pengembangan” pada akun “Aset pertambangan” setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan. Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, “Tambang dalam pengembangan” ditransfer ke “Tambang pada Tahap Produktif” pada akun “Aset Pertambangan”, yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai (Pamungkas & Rusherlistyani, 2018). Komoditi tambang yang dijual merupakan hasil dari eksplorasi dari area pertambangan tersebut. Semakin banyak cadangan tambang yang ada di area tersebut, akan semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh perusahaan

H1: Properti Pertambangan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan - pergerakan persediaan itu sendiri. Apabila perusahaan mempunyai nilai relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba relatif kecil. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga bervariasi (Setiyanto, 2009). Sri & Pratama (2018) dalam penelitiannya menggunakan variabel ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, kepemilikan manajerial, *Financial Leverage* dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial persediaan dan laba sebelum pajak mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *leverage* keuangan tidak berpengaruh pada pemilihan metode akuntansi persediaan. Secara simultan ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, kepemilikan manajerial, *leverage* keuangan, dan laba sebelum pajak bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan yang digunakan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Metode FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang paling rendah, sehingga menghasilkan laba kotor yang tinggi. Sedangkan

untuk metode LIFO, menghasilkan harga pokok penjualan yang tinggi, sehingga menghasilkan laba kotor yang rendah.

H2: Variabilitas persediaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Return* Saham terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Bringham & Joe F. (2001) return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Dalam penelitian Fitriani & Sumiyarsih (2019) menyimpulkan Kinerja Keuangan (EPS, ROE, DER) secara parsial berpengaruh dengan arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini akan berlaku sebaliknya, mengingat harga saham akan stabil hingga naik apabila perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Saat perusahaan dikenal masyarakat mempunyai kinerja keuangan yang baik, masyarakat akan membeli saham perusahaan tersebut dan menyebabkan harganya menjadi naik.

H3: *Return* Saham mempengaruhi Kinerja Keuangan

Pengaruh Properti Pertambangan melalui Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham

Properti pertambangan menunjukkan nilai perolehan dari area tambang yang akan di eksplorasi. Semakin besar nilai properti pertambangan tersebut, dapat menjadi proyeksi pendapatan perusahaan dimasa depan. Saat pendapatan perusahaan besar, dapat membuat kinerja keuangan baik, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Dengan tingginya permintaan akan saham perusahaan, akan menyebabkan harga saham naik.

H4: Terdapat Pengaruh Properti Pertambangan melalui Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham

Pengaruh Variabilitas Persediaan melalui Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham

Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan - pergerakan persediaan itu sendiri. Apabila perusahaan mempunyai nilai relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba relatif kecil. Sebaliknya pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga bervariasi (Setiyanto, 2009). Dengan tingginya laba perusahaan akan membuat kinerja keuangan Dengan kinerja keuangan yang baik, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan menyebabkan harga menjadi naik.

H5 : Terdapat Pengaruh Variabilitas Persediaan melalui Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria, yaitu merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di papan utama dan laporan keuangan perusahaan pertambangan tersebut memiliki data laporan keuangan yang lengkap berhubungan dengan variabel penelitian. Terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan sampel perusahaan tahun 2014 s/d 2018 yang diperoleh dengan cara mengunduh pada website BEI dan website resmi sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan path analisis dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Operasionalisasi Variabel

1. Kinerja Keuangan

Salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio dan Return on Investment.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabilitas Persediaan

Cara menghitung variabilitas persediaan yaitu:

$$\text{Variabilitas persediaan} = \frac{\text{Standar deviasi persediaan akhir}}{\text{Rata-rata persediaan akhir}}$$

3. Return Saham

Cara menghitung *return* saham yaitu:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

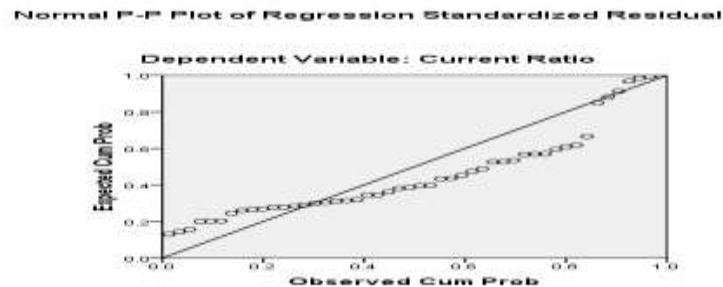
R_{it} = *return* tahunan perusahaan i periode t

P_{it} = harga penutupan saham perusahaan i pada periode t

P_{t-1} = harga penutupan saham perusahaan i pada periode t-1

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas



Menurut Imam Ghozali (2011), model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis normal. Kurva Normal Probability Plot pada data di atas menunjukkan data plotting mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan model distribusi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

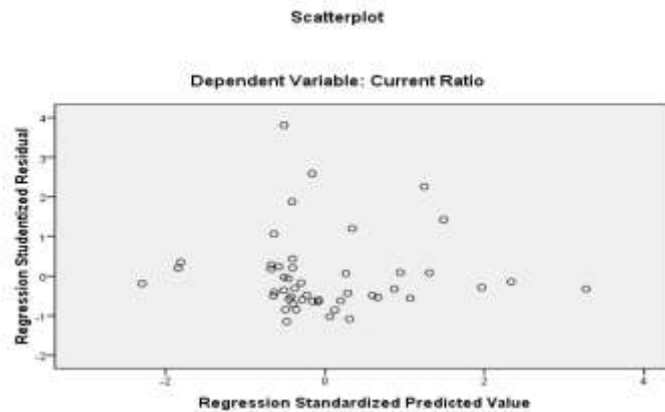
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.274	.208		10.917	.000		
Properti Pertambangan	-7.062E-11	.000	-.036	-.168	.867	.483	2.072
Variabilitas Persediaan	.360	3.801	.021	.095	.925	.482	2.074
Return Saham	.033	.146	.034	.228	.821	.998	1.002

a. Dependent Variable: Current Ratio

Menurut Imam Ghozali (2011), tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Nilai Tolerance untuk ketiga variabel menunjukkan nilai masing-masing 0,483; 0,482; 0,998 dan nilai VIF masing-masing 2,072; 2,074; 1,002 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.957	.144		6.665	.000
	Properti Pertambangan	2.167E-11	.000	.015	.075	.941
	Variabilitas Persediaan	-3.951	2.620	-.312	-1.508	.139
	Return Saham	-.022	.101	-.031	-.218	.828

a. Dependent Variable: Abs_Res

Menurut Imam Ghozali (2011), tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk memperkuat hasil dari gambar *scatterplot*, dilakukan juga uji glejser. Pada Uji Heteroskedastisitas Glejser, jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pada hasil pengujian di atas, ketiga variabel menunjukkan nilai 0,941; 0,139; 0,828_ dimana menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	-.34694
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

a. Median

Untuk menguji autokolerasi dapat menggunakan uji Run Test. Pada Uji Run Test, tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Pada hasil pengujian diatas menunjukkan nilai 0,058 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pembahasan Hipotesis Pertama

H1 : Properti Pertambangan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	2.287	.198		11.550	.000
Properti Pertambangan	-7.372E-11	.000	-.038	-.177	.860
Variabilitas Persediaan	.396	3.758	.023	.105	.917

a. Dependent Variable: Current Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.083	.022		3.755	.000
Properti Pertambangan	-2.207E-11	.000	-.102	-.478	.635
Variabilitas Persediaan	.211	.418	.108	.505	.616

a. Dependent Variable: Return on Investment

Menurut Imam Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan Uji t Parsial berdasarkan Nilai Signifikansi jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependant. Nilai sig. pada variabel X1 untuk

Y	Sig.
<i>Current Ratio</i>	0.860
<i>Return on Investment</i>	0.635

Dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan nilai properti pertambangan tidak menunjukkan nilai cadangan tambang, tetapi biaya-biaya yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu area, apakah area tersebut memiliki cadangan tambang.

Pembahasan Hipotesis Kedua

H2 : Variabilitas Persediaan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.287	.198		11.550	.000
Properti Pertambangan	-7.372E-11	.000	-.038	-.177	.860
Variabilitas Persediaan	.396	3.758	.023	.105	.917

a. Dependent Variable: Current Ratio

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.287	.198		11.550	.000
Properti Pertambahan	-7.372E-11	.000	-.038	-.177	.860
Variabilitas Persediaan	.396	3.758	.023	.105	.917

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.083	.022		3.755	.000
Properti Pertambahan	-2.207E-11	.000	-.102	-.478	.635
Variabilitas Persediaan	.211	.418	.108	.505	.616

a. Dependent Variable: Return on Investment

Menurut Imam Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan Uji t Parsial berdasarkan Nilai Signifikansi jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependant. Nilai sig. pada variabel X2 untuk

Y	Sig.
<i>Current Ratio</i>	0.917
<i>Return on Investment</i>	0.616

dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Variabilitas persediaan menurut penelitian-penelitian sebelumnya memang berpengaruh dalam menentukan metode penilaian persediaan. Tetapi, dari hasil penelitian ini, tidak menunjukkan implikasinya terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

H3 : Return Saham mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.268	.185		12.229	.000
	Return Saham	.034	.143	.035	.238	.813

a. Dependent Variable: Current Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.083	.021		4.001	.000
	Return Saham	.003	.016	.029	.196	.846

a. Dependent Variable: Return on Investment

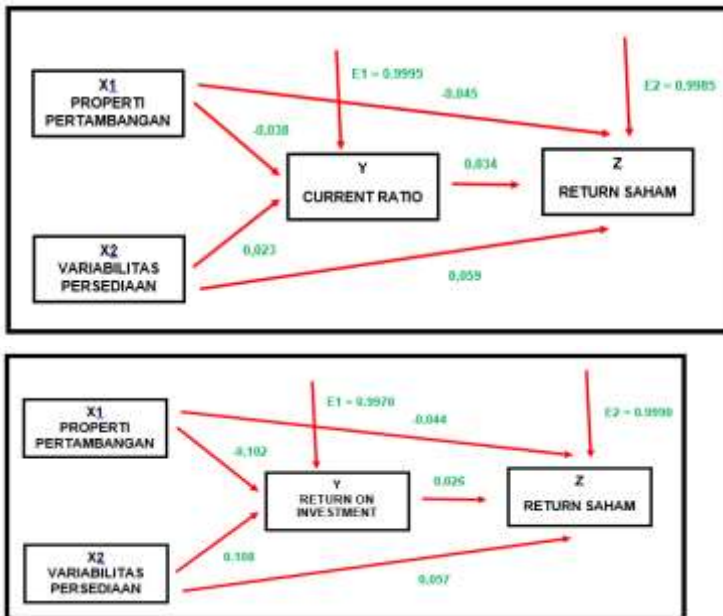
Menurut Imam Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan Uji t Parsial berdasarkan Nilai Signifikansi jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependant. Nilai sig. pada variabel Z untuk

Y	Sig.
<i>Current Ratio</i>	0.813
<i>Return on Investment</i>	0.846

dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti rumor dan setimen pasar, kurs dan kebijakan pemerintah. Sehingga dapat dikatakan saat perusahaan memiliki kinerja yang baik, harga sahamnya dapat stabil bahkan naik. Tetapi, saat kinerja keuangan dikatakan saat perusahaan memiliki kinerja yang baik, tetapi ada sentimen pasar, harga saham dapat anjlok. Salah satu contoh empirisnya yaitu kasus sari roti.

Pembahasan Hipotesis Keempat

H4 : Terdapat Pengaruh Properti Pertambangan melalui Kinerja Keuangan terhadap Return Saham



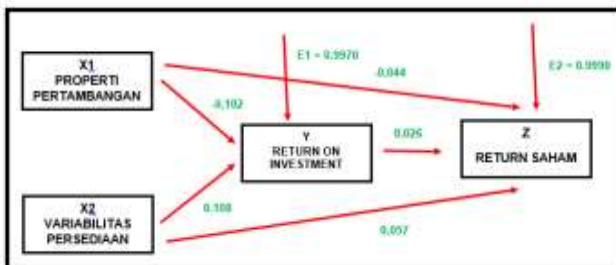
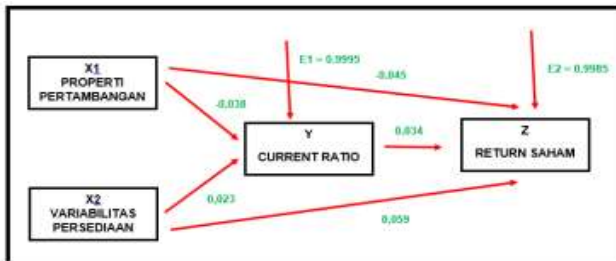
Pada analisis jalur diatas, menngambarkan sumbangan pengaruh antar variabel. Nilai yang terdapat pada garis merupakan nilai R square pada tabel “Model Summary”. Untuk pengaruh tidak langsung didapat dengan cara perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z.

Y	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
<i>Current Ratio</i>	-0,045	-0,001292
<i>Return on Investment</i>	-0,044	-0,002652

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung X1 melalui Y mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Z.

Pembahasan Hipotesis Kelima

H5 : Terdapat Pengaruh Variabilitas Persediaan melalui Kinerja Keuangan terhadap Return Saham



Pada analisis jalur diatas, mennggambarkan sumbangan pengaruh antar variabel. Nilai yang terdapat pada garis merupakan nilai R square pada tabel “Model Summary”. Untuk pengaruh tidak langsung didapat dengan cara perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z.

Y	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
<i>Current Ratio</i>	0,059	0,000782
<i>Return on Investment</i>	0,057	0,002808

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung X2 melalui Y mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Z.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh properti pertambangan dan variabilitas persediaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan return saham sebagai variabel intervening tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan semua hipotesis tidak dapat diterima, walaupun terdapat pengaruh langsung antara variabel dependen dan independen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sampel. Dari 22 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dan berada di papan utama, hanya 12 perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap berhubungan dengan variabel penelitian. Selain itu, laporan keuangan sampel juga ada menggunakan satuan mata uang yang berbeda. Ada yang menggunakan Rupiah maupun Dollar Amerika, sehingga harus dilakukan konversi mata uang untuk menyeragamkan.

Saran untuk peneliti selanjutnya, alangkah lebih baik untuk meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan persediaan. Selain itu, disarankan juga dengan menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih pasti, apakah ada pengaruh persediaan terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Brigham, E., & Joe F., H. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Salemba Empat.
- Capkun, V., Hameri, A. P., & Weiss, L. A. (2009). On the relationship between inventory and financial performance in manufacturing companies. *International Journal of Operations and Production Management*, 29(8), 789–806.
<https://doi.org/10.1108/01443570910977698>
- CNN Indonesia. (2019). 11 Perusahaan RI Masuk Daftar 200 Terbaik di Asia Pasifik. Retrieved January 24, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190910105332-92-429012/11-perusahaan-ri-masuk-daftar-200-terbaik-di-asia-pasifik>
- Fitriani, & Sumiyarsih. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131. <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i2.222>
- Pamungkas, N., & Ruserlistyani. (2018). *Akuntansi Pertambangan Batubara (Konvergensi IFRS No. 6)*. Retrieved from http://eprints.upnyk.ac.id/15417/1/BUKU_PERTAMBANGAN_BATUBARA.pdf
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi "Konsep & Tehnik Penyusunan"*. Erlangga, Jakarta.
- Setiyanto, K. B. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Akuntansi Persediaan*, 340.
- Sri, A., & Pratama, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2578>
- Sucipto. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara, Medan*.

LAMPIRAN

Rekapitulasi Data Variabel

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PROPERTI PERTAMBANGA N	VARIABILITAS PERSEDIAAN	CURRENT RATIO	RETURN ON INVESTMENT	RETURN SAHAM
Adaro Energy Tbk.	2015	2,026,965,000.00	0.195902	2.40	2.5%	-50%
	2016	2,436,565,000.00	0.227156	2.47	5.2%	229%
	2017	2,355,258,000.00	0.209035	2.56	7.9%	10%
	2018	2,296,723,000.00	0.168187	1.96	6.8%	-35%
Aneka Tambang Tbk.	2015	62,629,446.97	0.000009	2.59	-4.7%	-71%
	2016	63,524,544.28	0.000011	2.44	0.2%	185%
	2017	68,927,666.15	0.000013	1.62	0.5%	-30%
	2018	60,006,627.30	0.000010	1.54	2.6%	22%
Bayan Resources Tbk.	2015	263,654,691.00	0.000190	1.89	-8.7%	18%
	2016	213,238,784.00	0.000246	2.55	2.2%	-24%
	2017	212,961,427.00	0.000257	1.02	38.0%	77%
	2018	216,884,382.00	0.000161	1.24	80.3%	88%
Dian Swastatika Sentosa Tbk	2015	79,964,319.00	0.000477	1.53	-0.4%	-6%
	2016	112,685,051.00	0.000464	1.75	2.9%	-54%
	2017	112,960,391.00	0.000323	1.66	4.7%	150%
	2018	252,369,440.00	0.000226	1.22	3.7%	-3%
Golden Energy Mines Tbk.	2015	63,523,845.00	0.001276	2.79	0.6%	-30%
	2016	83,715,917.00	0.001343	3.77	9.5%	93%
	2017	80,705,573.00	0.001355	1.68	20.3%	2%
	2018	222,528,272.00	0.000938	0.85	14.3%	-7%
Harum Energy Tbk.	2015	2,229,559.00	0.001353	6.91	-5.0%	-59%
	2016	2,229,559.00	0.002111	5.07	4.3%	217%
	2017	2,229,559.00	0.001687	5.45	9.4%	-4%
	2018	54,828,230.00	0.000709	4.56	5.7%	-32%
Indika Energy Tbk.	2015	13,393,606.00	0.001429	1.64	-3.6%	-78%
	2016	18,437,706.00	0.001789	2.13	-5.7%	541%
	2017	8,692,249.00	0.000389	2.05	8.8%	334%
	2018	10,878,382.00	0.000222	2.18	2.7%	-48%
Indo Tambangraya Megah Tbk.	2015	17,130,000.00	0.124283	1.80	5.4%	-63%
	2016	16,556,000.00	0.185167	2.26	10.8%	195%
	2017	15,989,000.00	0.194598	2.43	18.6%	23%
	2018	15,373,000.00	0.153371	1.97	17.9%	-2%
Resource Alam Indonesia Tbk.	2015	12,072,601.00	0.002207	2.22	5.8%	-58%
	2016	11,785,777.00	0.002270	4.05	9.6%	257%
	2017	12,340,865.00	0.002425	3.54	12.8%	-78%
	2018	11,371,622.00	0.002008	1.48	0.4%	9%
Bukit Asam Tbk.	2015	3,381,515.04	0.014653	1.54	12.1%	-64%
	2016	2,046,070.26	0.014221	1.66	10.9%	176%
	2017	93,497,638.03	0.014707	2.46	20.7%	-80%
	2018	115,990,539.33	0.012268	2.38	21.2%	75%
Timah Tbk.	2015	25,733,961.58	0.005120	1.82	1.1%	-59%
	2016	12,051,131.29	0.005567	1.71	3.0%	113%
	2017	12,227,708.89	0.005675	2.06	4.3%	-28%
	2018	16,726,745.39	0.004205	1.49	3.8%	-3%
Toba Bara Sejahtera Tbk.	2015	70,541,243.00	0.000522	1.40	9.1%	-27%
	2016	67,494,691.00	0.000891	0.97	5.6%	84%
	2017	65,700,296.00	0.000826	1.53	11.9%	66%
	2018	62,852,680.00	0.000446	1.22	13.6%	-22%